

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN DESA JATIREJO SEBAGAI DESA WISATA EDUKASI

Suwarti, Aurilia Triani Aryaningtyas*, Bayu Ade Prabowo,
Tiara Sanika L. Putriningsih, Flores H. Laia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: aurilia.ta@gmail.com

Received: 13/06/2024

Revised: 11/07/2024

Accepted: 17/07/2024

Abstract. *This community service initiative aims to unlock the maximum potential of Jatirejo Village as an educational tourism destination through comprehensive community empowerment. The main challenges include low awareness of local tourism, lack of guiding skills, and lack of expertise in creating attractive educational tour packages. A multifaceted approach was applied to address this issue. Activities carried out include tourism awareness outreach, tour guide training, and training in preparing attractive tourism packages. Total of 54 partners were involved in this activity, consisting of tourism village administrators and the community. The impact of this program is expected to be very large, namely increasing public awareness, improving driving skills, and developing attractive educational tour packages. It is hoped that the results of this activity can contribute to improving the welfare of local communities and the progress of the local tourism sector more broadly. The success of this activity will create a conducive environment for economic growth and encourage sustainable development in Jatirejo Village as a growing educational tourism destination.*

Keywords: *community empowerment, educational tourism village, tourism awareness, guiding training*

Abstrak. Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membuka potensi Desa Jatirejo secara maksimal sebagai destinasi wisata edukasi melalui pemberdayaan masyarakat secara komprehensif. Tantangan utama yang diidentifikasi mencakup rendahnya kesadaran wisata lokal, kurangnya keterampilan memandu, dan kurangnya keahlian dalam menciptakan paket wisata edukasi yang menarik. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan multifaset diterapkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi sadar wisata, pelatihan pemandu wisata, dan pelatihan penyusunan paket pariwisata yang menarik. Sebanyak 54 orang mitra terlibat dalam kegiatan ini, yaitu terdiri dari pengurus desa wisata dan masyarakat. Dampak kegiatan ini diharapkan akan sangat besar, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan ketrampilan memandu, dan pengembangan paket wisata edukasi yang menarik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal namun juga terhadap kemajuan sektor pariwisata lokal secara lebih luas. Keberhasilan kegiatan ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan mendorong pembangunan berkelanjutan di Desa Jatirejo sebagai tujuan wisata edukasi yang berkembang.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, desa wisata edukasi, kesadaran wisata, pelatihan pemandu

How to Cite: Suwarti, S., Aryaningtyas, A. T., Prabowo, B. A., Putriningsih, T. S. L. & Laia, F. H. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN DESA JATIREJO SEBAGAI DESA WISATA EDUKASI. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 172-180. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i2.4336>

PENDAHULUAN

Tren pengembangan desa wisata sebagai destinasi unggulan dalam sektor pariwisata telah menjadi fokus utama pemerintah Indonesia. Desa wisata dianggap memiliki potensi besar untuk menggerakkan ekonomi pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Sudibya, 2018) (Yustina et al., 2021). Namun, bukanlah hal yang mudah untuk mengembangkan suatu desa wisata. Hal ini akan memerlukan persiapan yang matang dari pengelola dan masyarakat setempat (Puriati & Darma, 2021).

Potensi dan kesiapan masyarakat merupakan kunci utama untuk menjadikan desa sebagai destinasi wisata. Peran organisasi desa wisata juga sangat krusial dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di suatu desa (Listyorini et al., 2022). Beberapa tugasnya antara lain untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan yang terkait dengan pariwisata, seperti pengembangan infrastruktur, promosi, pelatihan bagi masyarakat, dan pemeliharaan lingkungan. Keberadaan dari organisasi ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan

efektivitas pengelolaan desa wisata (Yudhasesa et al., 2020). Untuk mendorong pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif, salah satu langkah positif yang dapat dilakukan adalah mengembangkan desa wisata. Dengan membentuk organisasi desa wisata yang efektif, melibatkan masyarakat setempat, serta menerapkan strategi pembinaan yang baik, diharapkan desa-desa yang ada di Indonesia dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat lokal serta lingkungan di sekitarnya (Aryaningtyas & Th, 2021) (Syah, 2017).

Kelurahan Jatirejo, terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, menempati posisi strategis di pusat pemerintahan Jawa Tengah. Pesona alam yang memikat disajikan di sepanjang akses menuju kelurahan ini. Jalanan yang menyusuri kelurahan dipenuhi oleh pepohonan dan hutan alami, menciptakan suasana yang asri. Menurut informasi yang tertera di website resmi Pemerintah Kota Semarang, luas wilayah Kelurahan Jatirejo mencapai sekitar 238.130 hektar. Besarnya wilayah ini sejalan dengan jumlah penduduk kelurahan yang mencapai 2.277 jiwa. Suasana alam yang masih terjaga di sepanjang perjalanan menuju kelurahan menjadi daya tarik tersendiri, menciptakan harmoni antara lingkungan alami dan keberadaan pusat pemerintahan di Jawa Tengah. Kelurahan Jatirejo terkenal dengan potensi desanya, memiliki objek wisata alam River Tubing Topongeli dan Kampung Olahan Kolang-Kaling (Kokolaka) yang berpotensi untuk dijadikan sebagai desa wisata (Gunawan et al., 2022) (Putri & Suminar, 2023).

Desa Jatirejo juga kaya akan keindahan alam dan budaya lokal. Meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan Desa sebagai destinasi wisata edukasi belum dioptimalkan sepenuhnya. Minimnya pemahaman masyarakat dan pengelola potensi desa tentang nilai-nilai edukatif dan ekonomi yang dapat dihasilkan dari pariwisata menjadi kendala utama. Keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan destinasi wisata juga membatasi perkembangan sektor ini.

Desa Jatirejo, sebagai mitra dalam program Pengabdian Masyarakat ini, memiliki potensi yang luar biasa untuk menjadi lokomotif pembangunan ekonomi dan destinasi wisata edukasi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian serius agar potensi ini dapat dioptimalkan.

Tantangan utama yang menjadi prioritas perhatian yaitu:

- a) Rendahnya kesadaran wisata masyarakat: Kesadaran wisata menjadi dasar utama untuk pengembangan destinasi wisata. Tanpa pemahaman masyarakat mengenai potensi dan prinsip dasar Sapta Pesona, pengembangan wisata edukasi tidak dapat berhasil.
- b) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memandu wisata: Memandu wisata dengan baik akan meningkatkan pengalaman wisatawan dan memberikan dampak positif pada industri wisata lokal. Keterampilan memandu yang baik akan meningkatkan daya tarik objek wisata dan membantu menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan.
- c) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam membuat paket wisata yang menarik: Paket wisata yang menarik dapat meningkatkan minat wisatawan dan memberikan kontribusi ekonomi yang berkelanjutan. Masyarakat perlu terlibat dalam merancang paket wisata agar sesuai dengan keunikan dan kebutuhan lokal, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pengunjung.

Beberapa permasalahan tersebut menjadi landasan kritis untuk merumuskan solusi yang relevan. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang potensi pariwisata edukasi akan menjadi fokus utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Jatirejo melalui proyek Pengabdian Masyarakat ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pengabdian dilakukan selama satu hari dengan proses administratif selama 3 bulan yaitu bulan Maret-Juni 2024. Jumlah mitra yang bisa hadir dan terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 54 orang yang merupakan pengurus desa wisata dan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Implementasi pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam

pelaksanaan kegiatan pengabdian diarahkan untuk menghimpun informasi guna perubahan terkait isu-isu sosial atau lingkungan. Pendekatan ini melibatkan individu yang memiliki kepedulian atau terkena dampak suatu isu, memungkinkan mereka mengambil peran aktif dalam menghasilkan dan memanfaatkan pengetahuan terkait isu tersebut (Pain et al., 2019). Pemilihan pendekatan ini dianggap sesuai karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat atau mitra (Rosyida et al., 2022) (Soedarwo et al., 2022).

Berbagai tahapan dalam penerapan pendekatan PAR dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup inquiry, action, dan Reflection (Mackenzie et al., 2012). Inquiry berfungsi sebagai langkah identifikasi masalah, action melibatkan pembentukan pola kerja dan metode pelaksanaan, sedangkan Reflection menjadi aspek penting dalam mengevaluasi temuan dari kegiatan tersebut.

Adapun penerapan Pendekatan PAR dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Penerapan Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam Pengabdian

Tahapan PAR	Kegiatan	Keterangan
Inquiry	Identifikasi masalah	Tim pengabdian mengidentifikasi isu pokok ataupun kesenjangan yang menyebabkan Desa Jatirejo sebagai destinasi wisata edukasi belum dioptimalkan sepenuhnya.
	Identifikasi program yang dibutuhkan	Tim pengabdian melakukan pengamatan dan berdiskusi mitra dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan Desa Jatirejo sebagai destinasi wisata edukasi. Dari inisiatif pengabdian ini, diupayakan pengenalan sistem pengabdian melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi.
Action	Menjalin kemitraan dengan kolaborator	Tim pengabdian membentuk suatu kemitraan terdiri dari pengurus desa wisata dan masyarakat.
	Eksekusi kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sadar wisata dan aksi sapta pesona - Mengadakan pelatihan dan praktik memandu wisata bagi masyarakat - Mengadakan pelatihan pembuatan paket wisata edukasi
Reflection	Presentasi hasil kegiatan	Menyampaikan dampak yang diharapkan dari kegiatan yang sudah dilakukan
	Review kegiatan yang dilakukan	<p>Berdiskusi dengan para mitra mengenai feedback yang didapatkan dari kegiatan yang dilakukan.</p> <p>Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek pengabdian yang telah dilakukan, sekaligus mengeksplorasi potensi kegiatan lanjutan yang dapat direalisasikan, termasuk upaya sosialisasi lebih lanjut.</p>

Setelah fase implementasi selesai, evaluasi dilakukan melalui metode pengabdian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui pengisian angket setelah pelaksanaan kegiatan. Angket ini mencakup data mengenai peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona, serta pelatihan memandu wisata dan membuat paket wisata edukasi yang diadakan oleh tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Jatirejo dalam mewujudkan desa tersebut sebagai destinasi wisata edukasi telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu hari dengan persiapan administrasi dan kegiatan selama kurang lebih 4 bulan. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan tersebut:

Inquiry

Di tahap inquiry, aktivitas utama meliputi identifikasi masalah dan kebutuhan, serta menentukan masalah utama dan program-program yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada tahap awal ini, tim pengabdian melakukan observasi terhadap isu pokok dan kesenjangan yang menghambat Desa Jatirejo sebagai destinasi wisata edukasi, dengan melakukan wawancara langsung dengan beberapa pengurus desa wisata.

Pengabdian dilakukan untuk memahami kondisi masyarakat secara umum dan mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan Desa sebagai destinasi wisata edukasi belum dioptimalkan sepenuhnya. Minimnya pemahaman masyarakat dan pengelola potensi desa tentang nilai-nilai edukatif dan ekonomi yang dapat dihasilkan dari pariwisata menjadi kendala utama. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan destinasi wisata juga membatasi perkembangan sektor ini. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan merupakan kegiatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sadar wisata dan aksi Sapta Pesona, sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memandu wisata dan menciptakan paket wisata edukasi yang menarik.



Gambar 1. Kegiatan koordinasi awal dengan mitra di Desa Jatirejo

Action

Setelah mengidentifikasi permasalahan pada tahap inquiry, langkah berikutnya adalah tahap action (tindakan). Tim bersama pengurus desa wisata kemudian mempersiapkan kebutuhan teknis untuk pelaksanaan sosialisasi. Pada kegiatan ini, peserta diberikan materi mengenai pentingnya kesadaran wisata dan penerapan aksi Sapta Pesona. Sosialisasi ini

dilaksanakan di Kantor Kelurahan Desa Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 11 Juni 2024, berlangsung selama empat jam dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB.

Selain kegiatan sosialisasi, tim pengabdian juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi dan tanya jawab. Antusiasme masyarakat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, baik mengenai permasalahan kesadaran wisata maupun aksi Sapta Pesona.



Gambar 3. Tim pengabdian di Desa Jatirejo



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan di Desa Jatirejo

Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan memandu wisata dan pembuatan paket wisata edukasi. Dalam kegiatan ini, peserta sangat antusias. Semua peserta

berpartisipasi dalam praktik memandu wisata dan latihan pembuatan paket wisata edukasi dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa Jatirejo.



Gambar 5. Foto bersama peserta dan tim pengabdian

Meskipun acara telah berakhir, antusiasme peserta tetap tinggi. Mereka terus berdiskusi dan berkonsultasi mengenai kesadaran wisata, aksi Sapta Pesona, serta topik terkait panduan wisata dan pembuatan paket wisata edukasi. Pemateri dengan sabar memberikan penjelasan rinci atas pertanyaan-pertanyaan peserta dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Reflection

Evaluasi hasil kegiatan terhadap seluruh peserta dilakukan di akhir kegiatan. Pengukuran atas hasil dari kegiatan ini adalah dengan menggunakan angket yang diisi oleh peserta setelah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2. Rangkuman tanggapan peserta terhadap pemahaman mengenai sadar wisata dan sapta pesona

Tingkat Pemahaman	Jumlah	Presentasi
Sangat paham	45	83,3%
Paham	9	16,7%
Tidak paham	0	0,0%
Jumlah	54	100,0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 45 peserta (83,3%) menyatakan 'sangat paham' terhadap materi yang diberikan terkait Sadar Wisata dan Sapta Pesona, 9 peserta (16,7%) menyatakan 'paham', serta tidak ada yang menyatakan 'tidak paham'.

Tabel 3. Rangkuman tanggapan peserta terhadap peningkatan kemampuan memandu wisata dan menyusun paket wisata edukasi

Tingkat Pemahaman	Jumlah	Presentasi
Sangat meningkat	42	78,8%
Meningkat	12	21,2%
Tidak meningkat	0	0,0%
Jumlah	54	100,0%

Adapun tanggapan peserta terhadap peningkatan kemampuan dalam memandu wisata maupun menyusun paket wisata edukasi adalah 42 peserta (78,8%) merasakan kemampuan yang 'sangat meningkat', 12 peserta (21,2%) merasakan 'cukup ada peningkatan' kemampuan, serta tidak ada yang menyatakan 'tidak ada peningkatan' sama sekali. Dari tanggapan peserta dapat dibuktikan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini dinilai berhasil dalam upaya meningkatkan kesadaran, keterampilan memandu, dan kemampuan membuat paket wisata bagi masyarakat Desa Jatirejo dengan memberdayakan masyarakat secara inklusif. Secara keseluruhan, dampak positif kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan terlihat jelas pada mitra yang terlibat. Dari bobot pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta kegiatan, Tim pengabdian dapat memberikan gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. Refleksi kegiatan pengabdian di Desa Jatirejo

No	Kondisi Sebelum Sosialisasi dan Pelatihan	Kondisi Setelah Sosialisasi dan Pelatihan
1.	Minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya sadar wisata dan prinsip Sapta Pesona.	Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sadar wisata dan implementasi prinsip Sapta Pesona dalam aktivitas pariwisata.
2.	Kurangnya kesadaran akan potensi ekonomi dan nilai edukatif yang dapat dihasilkan dari pariwisata.	Masyarakat mulai menyadari potensi ekonomi dan nilai edukatif yang terkandung dalam pengembangan destinasi wisata.
3.	Terbatasnya pengetahuan mengenai pengelolaan destinasi wisata.	Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan destinasi wisata, termasuk pembuatan paket wisata edukasi yang menarik.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jatirejo menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan desa sebagai destinasi wisata edukasi. Hal ini sejalan dengan sebuah studi oleh Andrianto & Damayanti (2018) tentang pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari, Daerah Istimewa Yogyakarta yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai pariwisata dan pelatihan keterampilan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi desa mereka sendiri, serta membuat atau memunculkan ide pengembangan desa wisata untuk mendapat nilai lebih dan manfaat dari sumber daya yang mereka miliki (Muchlashin, 2020).

Action yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan temuan Wuntu et al. (2022) dan Wawuru & Aryaningtyas (2024) yang menyatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif mencakup pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan pembentukan kelompok usaha. Keterlibatan masyarakat dalam pelatihan dan sosialisasi tentang pariwisata dapat meningkatkan partisipasi dan pengelolaan destinasi wisata. Kedua studi menunjukkan bahwa dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, masyarakat dapat memaksimalkan potensi ekonomi dan edukatif dari pariwisata di suatu daerah tertentu.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan Desa Jatirejo dapat mencapai tingkat pemberdayaan masyarakat yang lebih optimal dan memanfaatkan potensi lokalnya secara maksimal dalam pengembangan ekonomi dan wisata yang berkelanjutan. Solusi ini juga diarahkan untuk mencapai indikator kinerja utama yang telah ditentukan, memastikan keberlanjutan kegiatan, dan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Jatirejo. Kegiatan Evaluasi dilaksanakan dalam setiap program PKM di setiap akhir program. Dalam evaluasi kegiatan mengemukakan kekurangan ataupun kelebihan program yang sudah berlangsung. Evaluasi program dalam upaya memberikan masukan untuk perencanaan kegiatan yang akan datang. Setelah kegiatan selesai, pencapaian dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Aksi Sapta Pesona menjadi sasaran utama program masyarakat secara berkala terjadwal

dengan baik. Pemandu Wisata selanjutnya dapat melakukan uji sertifikasi guide berlisensi nasional sesuai standar pemerintah untuk peningkatan pelayanan

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, R. H., & Damayanti, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Studi Kasus: Desa Wisata Pentingsari, DIY. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 7(4), 242–250. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2018.22249>
- Aryaningtyas, A. T., & Th, A. D. M. (2021). Pembinaan Pengelola Usaha Daya Tarik Wisata di Jawa Tengah: Sosialisasi Standar Usaha. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 59–64. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i1.696>
- Gunawan, W. Ben, Sari, D. K., & Nashera, A. (2022). Diversifikasi dan Inovasi Produk Berbahan Dasar Kolang-Kaling di Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 111–123. <https://doi.org/10.38156/sjpm.v1i02.128>
- Listyorini, H., Aryaningtyas, A. T., Wuntu, G., & Aprilliyani, R. (2022). Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 67–74. <https://doi.org/10.28989/Kacanegara.v5i1.1076>
- Mackenzie, J., Tan, P.-L., Hoverman, S., & Baldwin, C. (2012). The value and limitations of participatory action research methodology. *Journal of Hydrology*, 474, 11–21. <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2012.09.008>
- Muchlashin, A. (2020). MENYONGSONG DESA WISATA JEMBUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jembul, Jatirejo, Mojokerto. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 157-174. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.397>
- Pain, R., Whitman, G., & Milledge, D. (2019). *Participatory action research toolkit: An introduction to using PAR as an approach to learning, research and action*. Practice Guide. Durham University. <https://eprints.icstudies.org.uk/id/eprint/293/>
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green tourism. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.111-120>
- Puriati, N. M., & Darma, G. S. (2021). Menguji kesiapan pengelolaan desa wisata berbasis manajemen modern sebagai penggerak ekonomi rakyat. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), 319–330. <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.34162>
- Putri, D. P., & Suminar, T. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada desa wisata “Kampung Kokolaka” kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 93-103. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8822>
- Rosyida, D. A., Zubaidah, R. V., Permana, I. R., & Adiyanto, I. N. (2022). Usaha Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing Berbasis Perekonomian Di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1434>
- Soedarwo, V. S. D., Fuadiputra, I. R., Bustami, M. R., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) Model for Developing A Tourism Village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 5(2), 193–206. <https://doi.org/10.22219/logos.v5i2.21279>
- Sudibya, B. (2018). Wisata desa dan desa wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Syah, F. (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3 (SENDI_U 3)*. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/send_i_u/article/view/5048
- Wawuru, J. W., & Aryaningtyas, A. T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Keterampilan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata di Kampung Pelangi Semarang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1125–1131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5110>

- Wuntu, G., Aryaningtyas, A. T., Marhendi, M., Dewi, I. K., & Aprilliyani, R. (2022). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Event Budaya Lokal Untuk Menyiapkan SDM Desa Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1349–1359. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7215>
- Yudhasesa, N. R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2020). Pengaruh Jejaring Industri Lurik terhadap Pengembangan Desa Wisata Tenun Tradisional Tlingsing, Klaten. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 15(2), 243–261. <https://doi.org/10.20961/region.v15i2.24138>
- Yustina, D., Rahayu, E., Aprilliyani, R., & Aryaningtyas, A. T. (2021). Penguatan Kelompok Ibu-Ibu PKK dalam Usaha Produk Beauty Spa guna Mendukung Rintisan Desa Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 526–538. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4086>